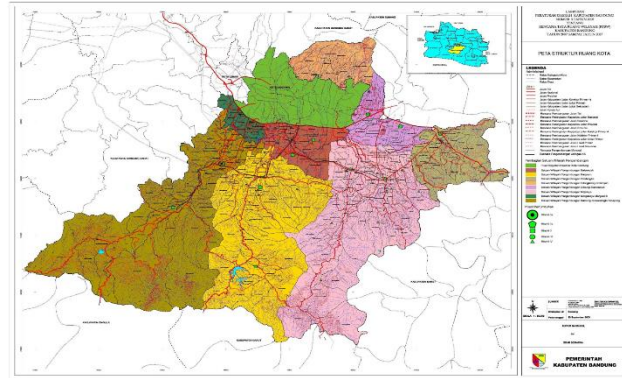


BAB III

TINJAUAN LOKASI

3.1 Tinjauan Umum Lokasi



Gambar 3. 1 Peta Wilayah Kota Bandung & Kabupaten Bandung

(Sumber : Pemerintah Kabupaten Bandung, 2022)

Pemilihan lokasi pusat rehabilitasi sosial bagi wanita korban kekerasan domestik dan seksual difokuskan pada kawasan Kota Bandung dan Kabupaten Bandung. Secara geografis, kedua wilayah ini terletak di jantung Provinsi Jawa Barat dan merupakan pusat aglomerasi dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi.

Pemilihan Kawasan Bandung sebagai lokasi pusat rehabilitasi sosial bagi wanita korban kekerasan domestik dan seksual didasari pada urgensi data Simfoni PPA (Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak), yang menempatkan Jawa Barat sebagai salah satu provinsi dengan tingkat prevalensi kekerasan terhadap perempuan tertinggi di Indonesia. Berdasarkan hasil proyeksi penduduk BPS Kota Bandung tahun 2023, Kota Bandung memiliki total populasi sebanyak 2.459.503 jiwa Sedangkan Kabupaten Bandung sebanyak 3.456.724 jiwa.



Gambar 3. 2 Diagram Pesebaran Wilayah Kekerasan Terhadap Wanita

(Sumber Simfoni PPA 2025)

Selain aspek urgensi sosial, Bandung dipilih karena karakteristik lingkungannya yang mendukung konsep Healing Environment. Dengan topografi yang dikelilingi pegunungan dan suhu udara yang relatif sejuk, lingkungan ini sangat krusial bagi proses pemulihan psikologis (rehabilitasi trauma) korban. Integrasi elemen alam ke dalam arsitektur rehabilitasi dipercaya dapat menurunkan tingkat stres dan mempercepat proses resosialisasi penyintas. Aksesibilitas menuju pusat kota pun sangat memadai melalui Tol Cipularang, kereta cepat Whoosh, serta infrastruktur jalan nasional, sehingga memudahkan koordinasi dengan lembaga hukum dan kesehatan terkait. Kalimat dan uraian dalam paragraf ini hanya sebagai pengisi saja.

3.1.1 Tinjauan Detail Lokasi

a. Keadaan Geografis & Topografi

Secara astronomis, Kota Bandung terletak pada koordinat $107^{\circ}36'$ Bujur Timur dan $6^{\circ}55'$ Lintang Selatan. Memiliki luas wilayah sebesar $167,31 \text{ km}^2$, kota ini berada di ketinggian sekitar 768 meter di atas permukaan laut (mdpl), di mana bagian utara umumnya memiliki elevasi lebih tinggi dibandingkan bagian selatan. Hal ini menciptakan lanskap visual berupa "cekungan" yang dikelilingi oleh jajaran pegunungan, menciptakan suasana tenang yang dibutuhkan untuk fungsi privasi dan keamanan bagi korban kekerasan.

Sementara itu, Kabupaten Bandung memiliki cakupan wilayah yang jauh lebih luas, yakni sebesar $1.762,39 \text{ km}^2$, dengan posisi geografis di antara $107^{\circ}22' - 108^{\circ}05'$ Bujur Timur dan $6^{\circ}41' - 7^{\circ}19'$ Lintang Selatan. Dengan variasi ketinggian mulai dari 650 mdpl di dataran tengah hingga lebih dari 2.000 mdpl di kawasan perbukitan, wilayah ini menawarkan privasi yang tinggi serta kualitas udara yang lebih bersih. Karakteristik lingkungan yang tenang dan jauh dari kebisingan pusat kota menjadikan Kabupaten Bandung juga sebagai lokasi yang sangat strategis untuk penerapan Arsitektur Terapeutik.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 5 Tahun 2022 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bandung Tahun 2022-2042, batas-batas wilayah administratif Kota Bandung adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Batas Wilayah Kota Bandung & Kabupaten Bandung

Arah Angin	Mata	Wilayah Perbatasan Kota Bandung	Wilayah Perbatasan Kab. Bandung
Utara		Kabupaten Bandung Barat & Kabupaten Bandung	Kab. Bandung Barat, Kota Bandung, Kota Cimahi, & Kab. Sumedang
Timur		Kabupaten Bandung	Kab. Sumedang & Kab. Garut
Selatan		Kabupaten Bandung	Kab. Garut & Kab. Cianjur
Barat		Kota Cimahi	Kab. Bandung Barat, Kab. Cianjur & Kota Bandung

(Sumber : Pemerintah Bandung, 2022)

Kondisi iklim di Kota Bandung termasuk dalam kategori iklim tropis yang dipengaruhi oleh iklim pegunungan. Suhu rata-rata tahunan berkisar antara 22,6 °C hingga 25,3 °C, dengan tingkat kelembapan udara rata-rata mencapai 78%. Curah hujan tahunan cukup tinggi, dengan puncaknya terjadi pada bulan November hingga April.

Kombinasi antara temperatur yang sejuk, curah hujan yang mendukung vegetasi hijau yang subur, serta pemandangan alam perbukitan merupakan modal utama dalam penerapan metode *nature-based therapy*. Lingkungan ini tidak hanya memberikan kenyamanan fisik, tetapi juga ruang aman secara psikis bagi para wanita penyintas kekerasan untuk memulihkan diri dari trauma masa lalu sebelum kembali ke lingkungan masyarakat.

b. Keadaan Klimatologis

Berdasarkan data statistik terbaru dari Badan Pusat Statistik Kota Bandung (2023), kondisi iklim di wilayah ini dicirikan oleh suhu udara yang sejuk namun lembap sepanjang tahun. Parameter klimatologis yang tercatat dalam publikasi "Kota Bandung Dalam Angka 2023" adalah sebagai berikut:

- Suhu Udara: Rata-rata suhu udara berkisar antara 23°C hingga 24°C. Suhu minimum absolut dapat mencapai 18°C pada bulan-bulan tertentu, sementara suhu maksimum harian seringkali menyentuh angka 30°C (BPS Kota Bandung, 2023).
- Kelembapan Udara: Tingkat kelembapan di Kota Bandung tergolong tinggi, dengan rata-rata bulanan berada pada rentang 78% hingga 81%. Kelembapan tertinggi biasanya terjadi pada puncak musim hujan di bulan November dan Maret (BPS Kota Bandung, 2023).

- Curah Hujan dan Hari Hujan: Curah hujan tahunan tercatat signifikan, di mana periode basah terjadi selama hampir 7 hingga 8 bulan dalam setahun. Hal ini menuntut sistem drainase bangunan yang efisien dan penggunaan material atap yang tahan terhadap cuaca ekstrem (BPS Kota Bandung, 2023).

Kondisi iklim dataran tinggi ini sangat mendukung proses rehabilitasi trauma karena udara yang sejuk dapat menurunkan tingkat stres pasien secara fisiologis (Ulum, 2024). Namun, perancangan arsitektur harus tetap mengoptimalkan pencahayaan alami dan ventilasi silang guna mencegah kelembapan berlebih di dalam ruang asrama (Monica, 2020).

3.2. Kebijakan Tata Ruang Wilayah

Dalam tata ruang Kota Bandung, gedung pusat rehabilitasi sosial itu masuk ke dalam kategori Pelayanan Umum; Fasilitas Sosial. Berikut adalah penjelasan mengenai ketentuan intensitas bangunannya berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandung No. 18 Tahun 2011 :

Tabel 3. 2 Kebijakan Tata Ruang Wilayah Kota Bandung

Parameter Teknis	Kota Bandung	Kabupaten Bandung
Koefisien Dasar Bangunan (KDB)	• Jalan Arteri : 50% maksimal • Jalan kolektor : 50% maksimal Jalan lokal 60% maksimal	• 20 % maksimal
Koefisien Lantai Bangunan (KLB)	• Jalan Arteri : 1.0 • Jalan kolektor : 1.0 Jalan lokal : 0.6	• Jalan Arteri : 1.0 • Jalan kolektor : 1.0 • Jalan lokal : 0.6
Garis Sempadan Bangunan (GSB)	GSB dirancang dengan mempertimbangkan kebisingan dan kenyamanan. • Pusat Kota dan Sub pusat kota : 0.5 x Lebar Jalan. Sub Pusat Lingkungan : Arteri; minimal 15 m, Kolektor : Minimal 10 m, Lokal; minimal 5m.	GSB dirancang dengan mempertimbangkan kebisingan dan kenyamanan. • Rumija <8 m : 0.5 x Lebar Jalan.
Koefisien Dasar Hijau (KDH)	40% minimal	76% minimal

(Sumber : Pemerintah Bandung, 2011)